

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan unsur esensial dalam pembentukan karakter anak usia dini. Anak yang disiplin umumnya terbiasa menaati ketentuan, mampu menunggu giliran, dan bertanggung jawab atas perilakunya. Namun, pada rentang usia 4–5 tahun anak masih pada tahap belajar untuk memahami serta menerapkan kedisiplinan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Permainan tradisional cublak-cublak suweng, yang dimainkan secara berkelompok, dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, karena permainan ini melatih kemampuan menunggu giliran, bekerja sama, serta mematuhi aturan yang berlaku.

Menurut Hurlock (2022), “istilah *discipline* dalam bahasa Inggris mengacu pada seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti arahan dari pemimpin, pendidik, atau orang tua. Dengan demikian, penerapan kedisiplinan pada anak berperan sebagai proses pembelajaran perilaku moral yang disepakati dan diterima dalam kelompok, sekaligus membimbing anak menuju kehidupan yang baik dan bermanfaat”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa apabila perilaku kedisiplinan pada anak diabaikan dan tidak dilatih sejak usia dini, anak akan kurang memahami pentingnya mematuhi aturan, yang dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari.

Oleh karena itu saya selaku peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh tingkat kedisiplinan dapat mempengaruhi pada anak melalui permainan tradisional seperti cublak-cublak suweng.

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang lahir dari budaya lokal dan diwariskan secara turun-temurun. Permainan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi, terutama dalam membentuk karakter anak.

Beberapa contoh permainan tradisional yang sering digunakan dalam kegiatan PAUD antara lain Petak umpet, Cublak – cublak suweng, Engklek, Gobak sodor, Congklak, dan Lompat tali.

Permainan ini melibatkan aturan, kerja sama, giliran, serta pengendalian diri—unsur-unsur penting dalam pembentukan disiplin.

Permainan tradisional mengandung unsur-unsur nilai edukatif yang sangat relevan dengan pembentukan disiplin, salahsatunya adalah menurut Khusnia Ekawati (2016), berikut beberapa unsur yang relevan dengan pembentukan disiplin:

1. Aturan yang harus ditaati

Setiap permainan tradisional memiliki aturan main yang jelas. Anak belajar untuk mengikuti aturan agar permainan dapat berjalan lancar. Hal ini melatih kemampuan anak dalam memahami dan mematuhi peraturan.

2. Menunggu giliran dan sabar

Dalam permainan seperti engklek atau congklak, anak belajar menunggu giliran dan mengendalikan keinginan untuk buru-buru. Ini penting dalam membangun kesabaran dan kontrol diri.

3. Kerja sama dan sportifitas

Permainan kelompok seperti gobak sodor mendorong anak untuk bekerja sama dan bersikap sportif, meskipun kalah. Hal ini mengajarkan anak tentang pentingnya disiplin sosial.

4. Konsistensi dan keteraturan

Bermain secara teratur dengan pola yang berulang memperkuat pembiasaan perilaku disiplin dalam diri anak.

Dengan demikian, permainan tradisional sangat relevan dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam aspek pembentukan disiplin.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak mau menunggu giliran, tidak mematuhi aturan

yang berlaku, serta mudah meninggalkan aktivitas sebelum selesai. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan karakter anak secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan sesuai dengan dunia anak adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional seperti engklek, cublak – cublek suweng, gobak sodor, petak umpet, dan ular naga tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif seperti kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta kesabaran menunggu giliran. Kegiatan ini berpotensi menjadi media yang efektif dalam membentuk disiplin secara alami dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Darajatuttamani, penulis menemukan adanya masalah yaitu rendahnya disiplin dan minat anak terhadap permainan tradisional.

Dari ketidak berhasilan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk memperkenalkan permainan tradisional dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Upaya Peningkatan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng", sebagai Upaya meningkatnya disiplin siswa yang berdampak positif terhadap sikap dan perilaku sehari-hari.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Namun, dalam kenyataannya di lapangan masih banyak anak PAUD yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, antara lain sulit mengikuti aturan kegiatan, tidak sabar menunggu giliran, dan sering mengabaikan instruksi dari guru. Kondisi ini berpotensi menghambat proses belajar dan mengganggu lingkungan bermain. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan aktivitas fisik atau permainan menyebabkan anak-anak merasa bosan dan kehilangan fokus.

Menurut Sujiono "Kedisiplinan pada anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu di tanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam

pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain. Guru, masyarakat dan orangtua adalah faktor-faktor adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak”.

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya tingkat kedisiplinan anak usia dini di PAUD Darajatuttamani, seperti sulit mengikuti aturan, tidak sabar menunggu giliran, dan kurang bekerja sama, yang menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, permainan tradisional cublak-cublak suweng dipilih sebagai metode yang menyenangkan dan edukatif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan permainan tradisional cublak-cublak suweng di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Objek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Darajatuttamani, berlokasi di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

Permainan cublak-cublak suweng digunakan sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, seperti mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, dan bekerja sama dengan teman. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2025.

Penelitian ini tidak membahas aspek perkembangan lain seperti aspek kognitif, bahasa, atau motorik anak secara mendalam, kecuali yang berkaitan langsung dengan pembentukan perilaku disiplin. Selain itu, fokus penelitian ini hanya pada penggunaan permainan tradisional cublak-cublak suweng, tanpa membandingkannya dengan metode atau permainan lainnya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana **kondisi disiplin anak-anak di PAUD KB Darajatuttamani?**
2. Bagaimana penerapan permainan tradisional cublak-cublak suweng dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di PAUD KB Darajatuttamani?
3. Sejauh mana permainan cublak-cublak suweng efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak di PAUD KB Darajatuttamani?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan lebih luas mengenai peran permainan tradisional dalam pengembangan karakter anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 4-5 tahun.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pendidikan anak usia dini, baik bagi peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan karakter anak melalui media permainan tradisional. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Bagi Anak PAUD

1. Mengembangkan Sikap Disiplin Sejak Dini

Melalui permainan cublak-cublak suweng, anak belajar mematuhi aturan, menunggu giliran, serta berperilaku tertib dalam kelompok. Hal ini membentuk dasar sikap disiplin yang sangat penting dalam perkembangan perilaku anak selanjutnya.

2. Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional

Permainan melatih anak untuk bersabar, mengendalikan emosi saat kalah, dan menghargai teman yang sedang bermain. Pengalaman ini sangat berguna untuk membangun kecerdasan sosial dan emosional yang berpengaruh besar dalam keberhasilan anak di masa depan.

3. Mengasah Kemampuan Motorik dan Konsentrasi

Kegiatan fisik dan keterlibatan dalam permainan juga membantu perkembangan koordinasi gerak, fokus perhatian, dan kesadaran terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian

Anak yang mendapat giliran sebagai penebak atau pelaku dalam permainan belajar untuk mengambil keputusan dan berani tampil, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan keberanian.

B. Bagi Guru PAUD

1. Sebagai Strategi Pembelajaran Alternatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengelola Kegiatan

Guru dapat mengeksplorasi berbagai permainan tradisional lain yang relevan dan mengintegrasikannya dalam tema-tema pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

3. Sebagai Sarana Evaluasi Sikap Anak secara Alamiah

Permainan memungkinkan guru untuk mengamati perilaku anak secara langsung dalam konteks alami, sehingga penilaian terhadap aspek sikap (seperti disiplin, kerja sama, dan toleransi) dapat dilakukan dengan lebih akurat.

C. Bagi Lembaga PAUD/Sekolah

1. Sebagai Referensi Penerapan Kurikulum Karakter

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program

pembelajaran karakter berbasis budaya lokal, khususnya melalui permainan tradisional.

2. Melestarikan Budaya Lokal dalam Dunia Pendidikan

Dengan mengintegrasikan permainan tradisional, seperti cublak-cublak suweng ke dalam kegiatan pembelajaran, lembaga pendidikan berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya bangsa sekaligus menjadikannya sarana pendidikan yang relevan dengan zaman.

3. Meningkatkan Citra Sekolah sebagai Lembaga yang Inovatif dan Peduli Karakter Anak

Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan, bermakna, dan berbasis kearifan lokal.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menjadi Sumber Referensi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan karakter anak melalui media permainan, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

2. Mendorong Kajian terhadap Permainan Tradisional Lainnya

Peneliti lain dapat mengembangkan studi serupa dengan fokus pada permainan tradisional yang berbeda, memperluas pemahaman akan peran budaya lokal dalam pembentukan karakter anak.

3. Sebagai Bahan Perbandingan dan Evaluasi

Hasil penelitian ini bisa menjadi tolok ukur untuk membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran karakter lainnya, baik yang berbasis permainan maupun pendekatan konvensional.